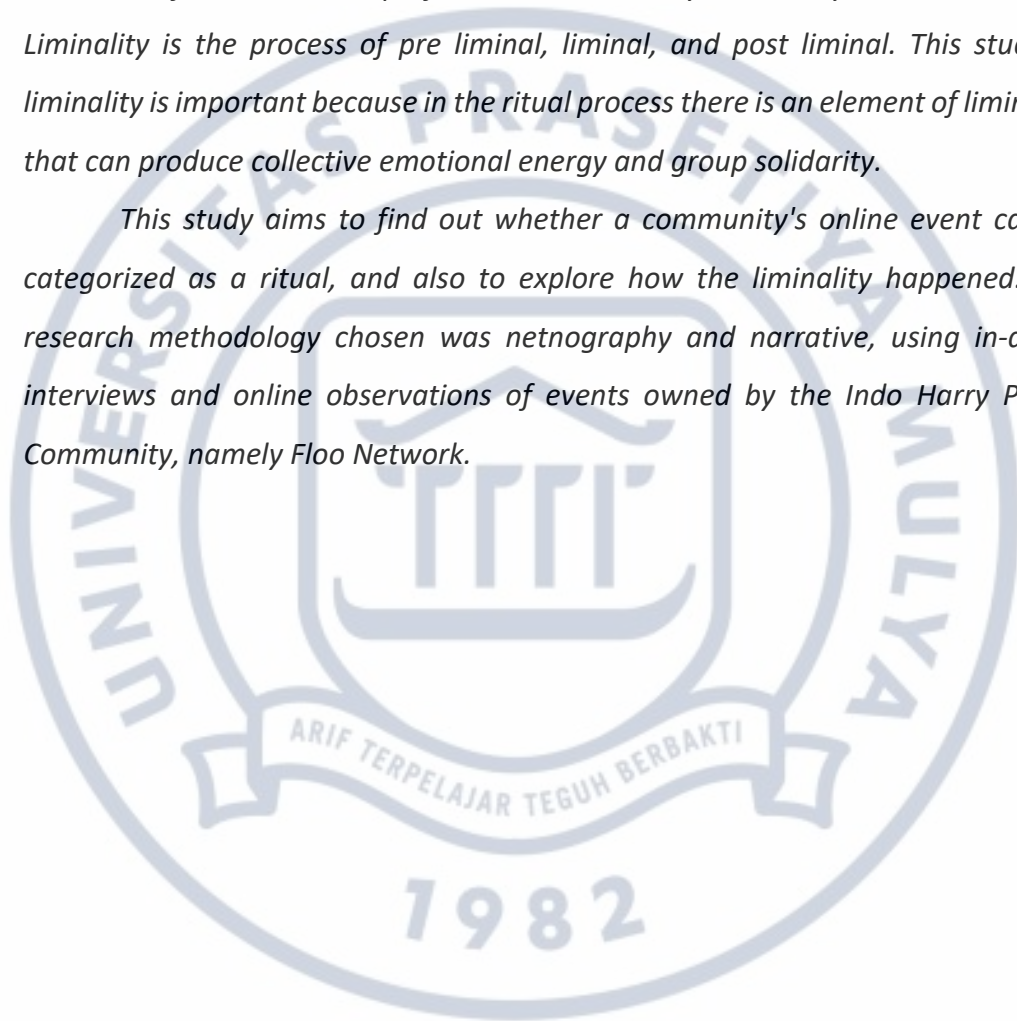


Abstract

One of the forms of ritual is event. However, in the pandemic era of COVID-19, communities cannot perform their ritual offline, so to keep the activity going, they made an online event.

There are four elements to define ritual, which are artifact, script, role, and audience. If the ritual is performed continuously, liminality can be created. Liminality is the process of pre liminal, liminal, and post liminal. This study of liminality is important because in the ritual process there is an element of liminality that can produce collective emotional energy and group solidarity.

This study aims to find out whether a community's online event can be categorized as a ritual, and also to explore how the liminality happened. The research methodology chosen was netnography and narrative, using in-depth interviews and online observations of events owned by the Indo Harry Potter Community, namely Floo Network.



Abstrak

Event merupakan salah satu bentuk ritual komunitas. Meskipun begitu, di masa pandemi COVID-19, komunitas sementara tidak dapat melakukan ritual secara *offline*. Oleh karena itu untuk terus berkegiatan mereka membuat event *online*.

Suatu kegiatan dapat dikatakan ritual apabila memenuhi 4 elemen ritual yaitu *artifact*, *script*, *role*, dan *audience*. Jika ritual terus dilakukan maka dapat menciptakan liminalitas. Liminalitas adalah proses dari pre liminal, liminal, dan post liminal. Liminalitas menjadi penting untuk diteliti karena dalam proses ritual terdapat unsur liminalitas yang dapat menghasilkan energi emosional secara kolektif dan solidaritas kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah event *online* yang dilaksanakan oleh komunitas dengan frekuensi yang berdekatan merupakan sebuah ritual, dan bagaimana liminalitasnya. Metodologi penelitian yang dipilih adalah netnografi dan naratif, dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi *online* terhadap event *online* yang dimiliki oleh Komunitas Indo Harry Potter yaitu Floo Network.